

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulisan. Menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk wacana sebagaimana dikatakan Semi (2007, hlm. 40), "Menulis merupakan suatu proses kreatif, menulis mesti dilakukan dengan sistem kerja yang terprogram di dalam pikiran penulis sebagai seorang yang hendak membangun sebuah rumah, sebelum dimulai sudah ada gambaran umum tentang sosok atau bentuk rumah yang akan dibangun". Tarigan (1986, hlm. 4) mengemukakan bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur". Semakin sering kegiatan menulis siswa maka semakin terdorong siswa untuk lebih kreatif dalam berpikir.

Kemauan dan kemampuan seorang siswa dalam menulis akan muncul karena seringnya latihan menulis yang diberikan oleh guru. Siswa yang kurang memiliki minat dalam menulis pun akan dapat menulis dengan adanya kesempatan yang cukup untuk berlatih menuangkan pikiran atau gagasan. Melalui latihan yang terarah, siswa akan terampil menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Pembelajaran menulis di kelas tinggi diarahkan pada kegiatan menulis lanjutan. Dalam kegiatan menulis lanjutan siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP (2006) memuat beberapa standar kompetensi yang berisi pengembangan kemampuan menulis siswa baik dalam segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. Dalam berbagai kegiatan menulis, siswa diharapkan nantinya dapat

menulis dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti penggunaan ejaan, huruf, dan tanda baca. Hal itu termuat dalam Kompetensi Dasar pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester II yakni “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan, penulisan tanda baca dan huruf besar” (Sekolah Dasar, 2011)

Dalam realitasnya kemampuan menulis atau mengarang pada siswa belum terlaksana secara optimal. Kemampuan siswa dalam menulis karangan rata-rata masih tergolong rendah. Dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti memfokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi. Berdasarkan dari hasil pretest yang dilakukan di kelas IV SDN X, disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi belumlah memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai siswa yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Dari 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, hasil belajar siswa yang tuntas hanya sekitar 7 siswa, sedangkan keberhasilan belajar siswa harus mencapai 75% yang harus dicapai untuk rata-rata kelas.

Siswa belum mampu dalam menyusun kalimat dengan baik, pengembangan topik masih sangat sederhana dan masih banyaknya kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Keraf (2010, hlm. 136) mengemukakan bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas–jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan, Apa yang telah terjadi?”. Untuk memudahkan peserta didik dalam menulis karangan narasi, sebaiknya tema yang diambil berdasarkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan mudah untuk mengungkapkan kejadian-kejadian yang dialaminya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas, yaitu bahwa menulis narasi adalah suatu bentuk karangan atau wacana yang mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian suatu hal atau kejadian secara nyata maupun imajinasi pada satu rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu. Karangan narasi akan lebih baik

jika di dalamnya terdapat suatu dialog atau konflik yang memperkuat atau membuat cerita tersebut menjadi lebih menarik.

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi disebabkan oleh pembelajaran yang hanya terpaku pada buku ajar atau buku paket yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian pemahaman siswa masih kurang luas mengenai materi yang dipelajarinya serta penilaian yang di berikan oleh guru kelas masih kurang dalam mengevaluasi hasil belajar atau tulisan siswa.

Telah banyak penelitian yang menggunakan Langkah-langkah Dalam Proses Menulis (*Writing Process*). Salah satunya terdapat penelitian tentang Langkah-langkah Dalam Menulis (*Writing Process*) yang dilaporkan telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dalam penelitian ini menggunakan Langkah-langkah Dalam Proses Menulis (*Writing Process*) yang lebih menekankan pada proses pembelajaran siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis di SD X, perlu dilakukan penelitian tindakan dengan menerapkan Langkah-langkah Dalam Proses Menulis (*Writing Process*) yang meliputi lima tahap, pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasikan. Langkah-langkah Dalam Proses Menulis (*Writing Process*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan pembelajaran dalam bentuk aktivitas menulis yang rasional.

Pengertian tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Chonny (dalam Heriawan, dkk, 2012, hlm. 45) “Langkah-langkah Dalam Proses Menulis (*Writing Process*) merupakan pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan siswa (CBSA) dengan cara mengembangkan keterampilan proses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep, serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus”.

Penggunaan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) melatih peserta didik untuk lebih terampil dalam menulis karangan narasi, berani mengeluarkan ide dan pendapat, lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki rasa

percaya diri. Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka penulis memilih judul penelitian **“Penerapan Langkah-langkah Dalam Proses Menulis (*Writing Process*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui “Bagaimana bentuk penerapan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa?”

Untuk menjawab pertanyaan itu, dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian tersebut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD ?
2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) pada proses pembelajarannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Setelah menguraikan rumusan masalah penelitian maka diperoleh tujuan penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk penerapan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.
3. Mengetahui perkembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) pada proses pembelajarannya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut.

1. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai metode alternatif dalam pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis karangan narasi dan menambah wawasan baru pengembangan teori menulis narasi dengan penerapan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*).

2. Manfaat Praksis.

Hasil penelitian ini dasarnya memiliki dua produk, yaitu: (1) langkah-langkah dalam proses menulis (*writing Process*) yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa; dan (2) data deskriptif tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Diharapkan kedua hal ini dapat bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut.

a. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Memberikan variasi belajar kepada siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan narasi.
 - 3) Meningkatnya keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses dan hasil pembelajaran.
- b. Bagi Guru
- 1) Meningkatnya pemahaman atau pengetahuan guru mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran menulis yaitu penerapan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*) yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
 - 2) Meningkatnya kemampuan dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran khususnya materi menulis karangan narasi dengan menggunakan langkah-langkah dalam proses menulis (*writing process*).
- c. Bagi sekolah
- Diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk meningkatkan penerapan dan pengembangan penelitian kelas bagi terciptanya pendidik yang bermutu dan professional.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengatasi masalah menulis karangan narasi siswa dan sebagai alternative memilih pendekatan belajar yang lebih menarik dan menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan kondusif. Menambah referensi dalam laporan penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Langkah-Langkah Dalam Proses Menulis (*Writing Process*) bagi penulis lainnya yang menggunakan Pendekatan pembelajaran.